

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran tentang “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Komunikasi Ekspresif Anak Tunanetra”. Sesuai dengan maksud penelitian ini maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam pola asuh orang tua yang merupakan suatu kesatuan dari berbagai komponen yang ada dalam mengembangkan komunikasi ekspresif anak baik di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Secara lebih jauh pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian ini, dengan pertimbangan yang dikemukakan oleh (Moleong, 2010, hlm. 9-10) :

*Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah kajian yang rinci atas satu latar, atau sesuatu, orang atau subjek tertentu atau satu tempat penyimpanan atau suatu peristiwa tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh gambaran yang rinci dan mendalam tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan komunikasi ekspresif anak tunanetra. Dalam pendekatan kualitatif didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari aktor pelaku itu sendiri. Fenomenologis mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupan, yang mempercayai bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya menyelami

interaksi perilaku manusia dalam kehidupan, dan akhirnya memperoleh kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis dan berkembang. Dengan demikian pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pendekatan lain.

Kutipan atas pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) mendefinisikan :

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Sejalan dengan pendapat J. Richie (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 6) mengemukakan, “penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti”. Dengan demikian penggunaan metode kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk fokus terhadap permasalahan yang diteliti.

Berkaitan dengan penggunaan metode penelitian ini, Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 21-22), menjelaskan bahwa ada lima karakteristik dalam pendekatan kualitatif yakni :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Selain itu, dikarenakan peneliti ingin mengungkap sebuah permasalahan yang ditemukan di lapangan yang berupa sebuah kasus, maka peneliti menggunakan metode studi kasus. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kasus yang diteliti di lapangan.

Nazir Moh (1988, hlm. 71), mendefinisikan “studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”. Hal senada diungkap oleh Afifuddin (2012, hlm. 86) yaitu :

Studi kasus yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena (“kasus”) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.

Kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak tunanetra dan perkembangan komunikasi ekspresif anak. Kemudian dari kasus tersebut maka peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pola asuh orang tua terhadap perkembangan komunikasi anak tunanetra tersebut.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang biasa disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif juga dipandu oleh teori namun oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan dan kemudian dideskripsikan oleh peneliti. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SLB-C Karya Bhakti yang beralamat di Jalan Cikutra No.58 Bandung. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah luar biasa yang berkonsentrasi pada anak tunagrahita (C) namun dalam penerimanannya sekolah ini menerima berbagai karakteristik anak. Kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu kelas IV karena di kelas tersebut terdapat anak tunanetra

**Dini Kartini, 2016**

***POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOMUNIKASI EKSPRESIF ANAK TUNANETRA DI SLB-C KARYA BHAKTI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjumlah 3 orang, dan juga di rumah orang tua anak tunanetra Jalan Kalijati 12 No.3 Bandung dan Jalan Tekstil No. 27 B RT 02 RW 01.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti disebut informan. Informan adalah yang memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan diharapkan menjadi representatif dari kelompok atau entitas tersebut. (Afifuddin, 2012, hlm. 88)

Penentuan subjek dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2014, hlm. 300) menjelaskan makna dari teknik *Purposive Sampling*, yaitu : “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti”.

Pemilihan CN dan AR sebagai subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil studi pendahuluan, pengamatan, dan akhirnya pelaksanaan wawancara, peneliti melihat perbedaan pola asuh yang dilakukan terhadap CN dan AR, sehingga CN dan AR dinyatakan memiliki tingkat perkembangan komunikasi ekspresif yang berbeda. Hal ini menjadi kategori subjek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini.
- 2) Sikap orang tua dari CN dan AR cukup terbuka ketika peneliti menyampaikan maksud, tujuan, dan alasan mengapa peneliti ingin meneliti mengenai masalah yang dialami oleh AR, juga orang tuanya bersedia untuk memberikan informasi tentang pola asuh yang diterapkan kepada CN dan AR sebagai masalah utama yang akan diungkap dalam penelitian ini.

## C. Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Untuk menggiring dan menjangar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan instrumen. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Alasannya ialah karena dalam penelitian kualitatif segala sesuatu itu belum pasti, baik masalah/fokus, prosedur dan data yang dikumpulkan. Selain itu juga peneliti sendiri yang akan berupaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti, sedangkan instrumen lainnya hanyalah sebagai pelengkap. Peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil penelitian. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Moleong (2010, hlm. 168) mengemukakan bahwa, “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisi, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Sugiyono (2014, hlm 307) juga berpendapat bahwa :

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Berikut adalah kisi-kisi umum penelitian yang peneliti buat agar dapat memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian**

No	Aspek	Sub Aspek	Jumlah Item	No Item Wawancara
1.	Pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif anak	Aspek ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif anak, seperti : riwayat perkembangan anak, menerima kondisi anak, meluangkan waktu khusus, memahami ekspresi/keinginan anak, memberikan motivasi, melatih kemampuan anak untuk mengeluarkan kata-kata yang berarti, mengembangkan komunikasi ekspresif anak dengan anggota keluarga, teman, guru, tetangga/lingkungan rumah maupun sekolah, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengajarkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan.	30 butir	1-30
2.	Pola asuh orang tua dalam membimbing bahasa ekspresif	Aspek ini ditujukan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana upaya orang tua dalam membimbing bahasa ekspresif anak, seperti : mendampingi anak dalam	5 butir	31-35

**Dini Kartini, 2016**

***POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOMUNIKASI EKSPRESIF ANAK TUNANETRA DI SLB-C KARYA BHAKTI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	anak	mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif (banyaknya kata-kata yang dikuasai anak), mendampingi anak dalam mewujudkan kemampuan berbahasa ekspresif (seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan pada orang lain secara lisan).		
--	------	---	--	--

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Kutipan atas Lofland (dalam Moleong, 2010, hlm. 157) mengemukakan bahwa :

Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”. Maka, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

### 1) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan keterangan/informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara menurut Nazir (1988, hlm. 234) adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan

menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)”.  
Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan oleh responden. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dilakukan terhadap orang tua kelas IV dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggali informasi guna diperoleh data secara jelas sehingga dapat melengkapi temuan-temuan dari penelitian.

Wawancara dilakukan terhadap orang tua kelas IV dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggali informasi guna diperoleh data secara jelas sehingga dapat melengkapi temuan-temuan dari penelitian.

Moleong (2010, hlm. 190) mengungkapkan :

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap orang tua CN dan AR dari subjek yang diteliti yang ada dilingkungan sekolah. Adapun aspek yang ingin diungkap melalui wawancara yaitu dimensi atau aspek dari pola asuh yang diterapkan pada subjek penelitian, dimensi-dimensi tersebut nantinya akan menggambarkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. adapun dimensi-dimensi tersebut antara lain :



- a. Dimensi pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif anak, yaitu bagaimana kecakapan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak. (Pertanyaan ditujukan kepada orang tua yang mengetahui perkembangan komunikasi anak)
- b. Dimensi pola asuh orang tua dalam mengembangkan komunikasi ekspresif anak, yaitu bagaimana kendala orang tua dalam membentuk sikap, perilaku dan berkomunikasi dengan anak. (Pertanyaan ditujukan kepada orang tua anak)
- c. Dimensi pola asuh orang tua dalam membimbing bahasa ekspresif anak, yaitu bagaimana gambaran upaya orang tua terhadap respon yang ditampilkan atau diperankan pada saat berkomunikasi dengan anak. (Pertanyaan ditujukan kepada orang tua yang mengetahui kehidupan anak).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam kepada informan. Pewawancara tidak perlu memberikan pertanyaan secara urut dan menggunakan kata-kata yang tidak akademis, gunakan kata yang dapat dimengerti atau sesuaikan dengan kemampuan informan.

Dalam hal ini peneliti membuat pedoman wawancara sesuai dengan informasi data yang akan diungkap dari informan. Namun jika terdapat hal lain pada saat wawancara data yang perlu diungkap dari orang yang diwawancarai maka peneliti langsung melakukan wawancara dengan pertanyaan yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara yang telah dibuat.

## 2) Observasi

**Dini Kartini, 2016**

***POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOMUNIKASI EKSPRESIF ANAK TUNANETRA DI SLB-C KARYA BHAKTI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

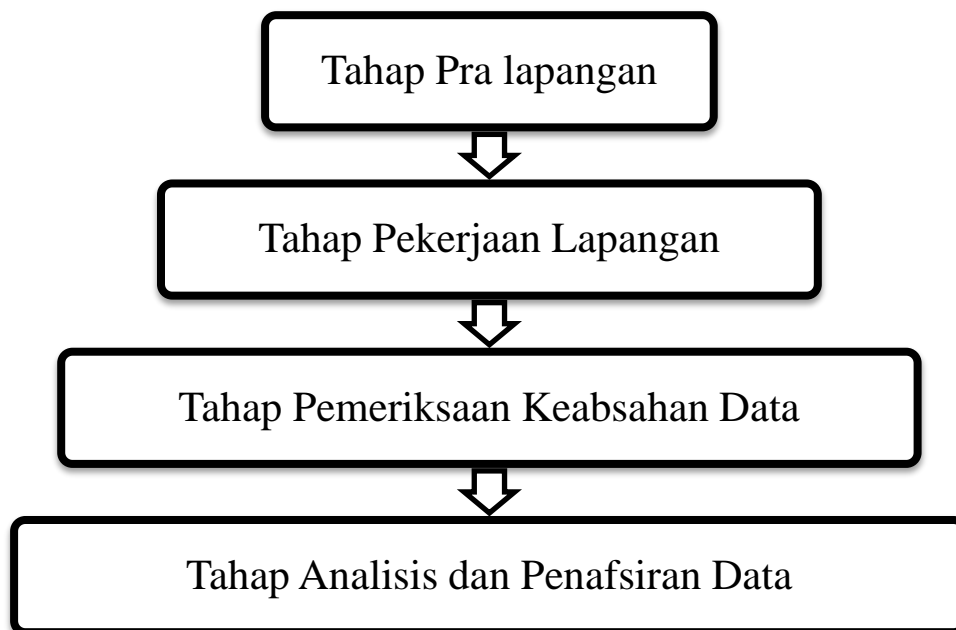
Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi yang bersifat partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, takam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perlakuan ibu CN dan AR ketika berkomunikasi dengan anaknya saat berada di sekolah. Peneliti juga memperhatikan respon CN dan AR ketika berkomunikasi dengan ibu atau gurunya pada saat di lingkungan sekolah, apakah anak aktif merespon atau tidak sama sekali merespon.

## **D. Analisis Data**

### **1. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membuat empat tahapan prosedur penelitian yang dilakukan untuk dapat menganalisis data yang diperoleh. Keempat tahapan tersebut yaitu :



**Gambar 3.1**  
**Bagan Prosedur Penelitian**

### 1) Tahap Pra Lapangan

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti harus mengikuti beberapa tahapan yang sudah diatur oleh Dewan Skripsi di Jurusan pendidikan Khusus. Pertama peneliti menemukan kasus di lapangan yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, yaitu kasus anak SD di SLB-C Karya Bhakti yang mempunyai masalah dalam berkomunikasi secara ekspresif dibandingkan dengan teman sebayanya. Dari kasus yang peneliti temukan tersebut peneliti ingin mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak tersebut.

Dari masalah tersebut peneliti membuat rancangan penelitian dalam bentuk Proposal Penelitian yang nantinya akan diseminarkan apakah layak atau tidak untuk dilanjutkan sebagai skripsi. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti

mulai mengurus perizinan dari Fakultas, KesBangPol, dan terakhir di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Setelah izin penelitian didapatkan, peneliti langsung menyerahkan surat izin penelitian tersebut ke Kepala Sekolah SLB-C Karya Bhakti Kota Bandung. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan penyusunan skripsi.

## 2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan peneliti mulai dengan melakukan keakraban dengan subjek penelitian dan orang-orang yang nantinya diduga akan memberikan data agar dapat mempermudah peneliti memperoleh data yang diperlukan.

Pada tahap ini menurut Moleong (2010, hlm. 137), ada tiga tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertama, memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri. Latar penelitian ini adalah orang tua, guru dan anak. Kedua adalah tahap memasuki lapangan. Dalam tahap ini ada tiga hal yang dapat dilakukan, yakni menjalin keakraban hubungan, mempelajari bahasa dan menentukan peranan peneliti. Menjalinkan keakraban peneliti lakukan dengan orang tua dengan cara memperkenalkan diri baik dari pihak peneliti maupun dari pihak orang tua. Bahasa yang peneliti gunakan adalah Bahasa Indonesia, karena penelitian dilakukan pada lembaga resmi. Sedangkan peran yang dipilih selama penelitian adalah sebagai observer (observasi partisipan kalau diperlukan), pewawancara, penemu dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Ketiga adalah tahap berperan serta sambil mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti ikut serta melihat secara langsung pengasuhan orang tua terhadap anak.

Untuk mengecek kebenaran data, pengumpulan data tidak hanya dilaksanakan terhadap subjek yang diteliti, tetapi dilakukan juga terhadap sumber lain. Peneliti memastikan

tingkat perkembangan komunikasi ekspresif yang dimiliki sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Setelah anak dipastikan benar memiliki perkembangan komunikasi ekspresif yang rendah sesuai dengan obeservasi yang telah dilaksanakan selama beberapa waktu, peneliti langsung mengadakan wawancara kepada ibu dan guru yang mengetahui kehidupan subjek yang diteliti untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan kepada anak tersebut.

### **3) Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data peneliti melakukan dengan tiga tehnik yaitu tehnik Triangulasi, *member check* dan perpanjangan pengamatan.

### **4) Tahap Analisis dan Penafsiran Data**

Terakhir adalah tahapan analisis. Disini peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi.

## **2. Pengujian Keabsahan Data**

### **1) Perpanjangan Pengamatan**

“Perpanjangan Pengamatan artinya peneliti kembali lagi kelapangan untuk melakukan wawancara atau pengamatan lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru” Sugiyono (2014, hlm. 369).

Dengan perpanjangan pengamatan berarti diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti memiliki rasa khawatir, belum terlalu terbuka, takut menyinggung dan

menyita waktu subjek penelitian serta orang-orang yang akan memberikan data. Dengan perpanjangan pengamatan inilah peneliti nantinya akan mengecek data yang telah diperoleh, dan jika data yang diperoleh tidak sesuai dengan data yang sebenarnya maka peneliti akan terus melakukan penelitian secara luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh benar-benar sama dengan data sebenarnya yang ada di lapangan.

## 2) **Triangulasi**

“Triangulasi merupakan suatu upaya untuk menggunakan berbagai sumber data, berbagai metode dan beragam cara analisis data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Sebab triangulasi cara untuk melakukan cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu”. (Nusa Putra, 2013, hlm. 38)

Triangulasi yang peneliti gunakan di sini adalah triangulasi sumber data, maksudnya dari beberapa sumber melalui teknik wawancara seperti wawancara yang dilakukan terhadap ibu dan guru dari subjek penelitian, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*Member Check*) dengan dua sumber tersebut, maka peneliti menemukan adanya kesamaan data yakni pola asuh yang baik akan membuat komunikasi ekspresif anak menjadi meningkat sedangkan pola asuh yang salah akan membuat komunikasi ekspresif anak menjadi kurang meningkat.

## 3) **Member Check**

“*Member Check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck*

adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data” Sugiyono (2014, hlm. 375).

Selain triangulasi dilakukan melalui teknik wawancara, seperti wawancara yang dilakukan terhadap Ibu dan Guru dari subjek penelitian, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*Member Check*) dengan tiga sumber tersebut. Jika ketiga sumber tersebut menyetujui hasil analisis dari data yang diperoleh maka peneliti menghentikan penelitian dan merasa cukup dengan data yang telah diperoleh dan jika ketiga sumber tersebut tidak menerima atau tidak menyepakati hasil penelitian karena dianggap jauh berbeda dengan kenyataan yang sebenarnya maka peneliti mengadakan diskusi kesepakatan yang lebih lanjut kepada ketiga pemberi sumber data tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 375-376) :

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

### **3. Teknik Analisi Data**

Suatu penelitian dapat diolah dengan menggunakan analisis data sehingga akan mengungkap hasil penelitian yang spesifik namun dalam deskripsi holistik.

**Dini Kartini, 2016**

***POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOMUNIKASI EKSPRESIF ANAK TUNANETRA DI SLB-C KARYA BHAKTI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kutipan atas Stainback dalam Sugiyono, 2014, hlm. 335) mengemukakan bahwa :

Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) yaitu “aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verifikasi*on.

#### 1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif



dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.

## 2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data hasil penelitian yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi wawancara dari ketiga informan.

Data tersebut berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat meneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.